

**LAPORAN KEMAJUAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)**



**PKM Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pada Ibu Menyusui Ditengah
Mewabahnya Virus COVID-19
Di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Kota Cimahi**

Oleh :

- | | |
|---|--------------------|
| 1. Saur Sariaty, SKM, M.Kes (Ketua) | NIDN : 4029056601 |
| 2. Yulinda, SST, MPH (Anggota) | NIDN : 4016077502 |
| 3. Neneng Widaningsih, SST, M.Keb (Anggota) | NIDN : 40160479001 |

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN BANDUNG
JURUSAN KEBIDANAN BANDUNG
TAHUN 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul IbM PKM Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pada Ibu Menyusui Ditengah Mewabahnya Virus COVID-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Kota Cimahi
2. Nama Mitra Program IbM 1 Kelompok Kader RW 11
Nama Mitra Program IbM 2 Kelompok Ibu Menyusui RW 11
3. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama Saur Sariaty P, SKM, M.Kes
 - b. NIDN Lektor/ Penata/ III C
 - c. Jabatan/Golongan 196605291989115001/4029056601
 - d. Jurusan Kebidanan Bandung
 - e. Perguruan Tinggi Politeknik Kesehatan Bandung
 - f. Bidang Keahlian Epidemiologi
 - g. Alamat Kantor/Telp/Fax/Email Jl. Sederhana No 2 Bandung telp. 022 2031548
 - h. Alamat Rumah/telp/Email Jl. Komodor Udara Supadio No. 24 Bandung
Hp.081573573848/yatisilaen@gmail.com
4. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah Anggota Dosen : 2 orang
 - b. Nama Anggota 1/bidang keahlian Yulinda, SST, MPH
 - c. Nama Anggota 2/bidang keahlian Neneng Widaningsih, SST, M.Keb/Kebidanan
 - d. Mahasiswa yang terlibat 2 orang
5. Lokasi Kegiatan/Mitra 1 :
 - a. Wilayah Mitra : Wilayah kerja Puskesmas Padasuka
 - b. Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
 - c. Propinsi : Jawa Barat
 - d. Jarak PT ke Lokasi Mitra (km) : 6 Km
6. Lokasi Kegiatan/Mitra 2 :
 - a. Wilayah Mitra : Wilayah kerja Puskesmas Padasuka
 - b. Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
 - c. Propinsi : Jawa Barat
 - d. Jarak PT ke Lokasi Mitra (km) : 6 Km
7. Luaran yang dihasilkan : Kelompok Ibu menyusui
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : 8 bulan
9. Rencana Biaya Total : Rp 6.571.000,00
 - a. Poltekkes

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kebidanan Bandung



Yulinda, SST., MPH
NIP.197507162002122001

Bandung, 23 Desember 2021
Ketua Tim Pengusul,



Saur Sariaty P, SKM, M.Kes
196605291989115001

Mengetahui,
Ka. Pusat PPM Poltekkes Kemenkes Bandung



Dr. Rr. Nur Fauziah, SKM, MKM
NIP. 197007281993032002

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

DAFTAR ISI

RINGKASAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Analisis Situasi Mitra

BAB II TARGET DAN LUARAN

BAB III METODE PELAKSANAAN

BAB IV HASIL DAN LUARAN

BAB V HASIL DAN LUARAN YANG

BAB VI RENCANA TAHAP BERIKUTNYA

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran 1 Bukti Pelaksanaan

Lampiran 2 : Foto Kegiatan

Lampiran 3 : Materi PKM

Lampiran 4 : Hadir

Lampiran 5 : Poster

Lampiran 6 : Biodata

RINGKASAN

Salah satu upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah mencuci tangan dengan sabun. Tangan yang terkontaminasi merupakan kunci utama penyebaran kuman. Tangan adalah media utama penularan kuman penyebab penyakit. Peningkatan kebersihan tangan merupakan salah satu cara efektif untuk mengurangi penyebaran diare (Rahmawati Rifai, 2016). Strategi Menghadapi Pandemi Covid-19 yaitu Perlawanan Menggunakan senjata mematikan Covid19 seperti Sabun dan Desinfektan, Pertahanan : Melindungi dengan cara Peningkatan Imunitas: Iman, Gizi, Vitamin, Olah raga, PHBS serta Penghindaran Menghindari risiko Tertular, Memutus rantai Transmisi yaitu dengan cara Jaga Hati, Jaga jarak aman (sosial dan Fisik), Hindari Kerumunan. Pemerintah gencar menyusun rencana untuk menghadapi virus pandemi global ini. Terdapat dua cara yang menjadi kunci pengendalian penularan COVID-19 yang dapat dilakukan masyarakat adalah menjaga jarak dan rajin mencuci tangan dengan sabun. Mencuci tangan dengan sabun mencegah penularan virus Covid-19. Kandungan sabun terbukti secara klinis mampu membunuh bakteri, virus, dan kuman penyakit. Mencuci tangan dengan sabun adalah langkah dasar yang paling mudah dan aman untuk melindungi diri dari virus dan merupakan anjuran dari WHO. Virus Covid-19 bisa berada di mana saja, menempel di benda-benda yang ada di sekitar kita. Cara yang paling efektif untuk mencegah penularan virus tersebut adalah dengan sering mencuci tangan pakai sabun. Beberapa faktor diantaranya yaitu pengetahuan dan sikap (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan merupakan keluaran dari proses sensoris utamanya mata dan telinga terhadap suatu objek tertentu. Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap objek atau stimulus yang berasal dari dalam maupun dari luar dan manifestasinya tidak dapat dilihat langsung, namun hanya bisa ditafsirkan oleh perilaku yang tertutup tersebut (Sunaryo, 2014). Pengetahuan dan sikap terhadap cuci tangan dapat mempengaruhi seseorang untuk mau dan mampu melakukan perilaku cuci tangan tersebut.

Hygiene perlu dilakukan oleh ibu sebelum memberikan ASI kepada bayi usia 0-6 bulan yang terdiri dari 2 langkah penting yaitu mencuci tangan menggunakan sabun dan perawatan payudara. Perilaku hygiene bertujuan untuk menjaga kebersihan diri. Hygiene yang tidak dilakukan secara baik dan benar dapat menyebabkan bayi 0-6 bulan mudah terserang penyakit.

Tujuan PKM ini adalah membentuk kelompok kader dan kel Ibu menyusui yang memiliki perilaku Peduli cuci tangan sebelum dan sesudah menyusui bayinya Melalui kegiatan ini diharapkan lebih banyak ibu menyusui yang sadar akan perilaku mencuci tangan dengan baik, sehingga dapat mencegah bertambahnya angka kejadian covid-19 yang tertular kepada bayinya.

Materi yang disampaikan meliputi Pentingnya cuci tangan pakai sabun di bawah air mengalir sebelum dan sesudah menyusui untuk memutuskan rantai penularan terutama virus covid-19, pengetahuan tentang virus covid -19. Rencana kegiatan diawali dengan penjajagan, perijinan, sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Rencana kegiatan dilaksanakan dalam kurun waktu 2 semester, dengan 7 kali pertemuan tiap semester pada 2 mitra. Kegiatan PKM ini akan melibatkan sekurang-kurangnya 6 mahasiswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah mencuci tangan dengan sabun. Tangan yang terkontaminasi merupakan kunci utama penyebaran kuman. Tangan adalah media utama penularan kuman penyebab penyakit. Peningkatan kebersihan tangan merupakan salah satu cara efektif untuk mengurangi penyebaran diare (Rahmawati Rifai, 2016). Pandemi Covid 19 telah menyebar ke berbagai negara pada waktu yang berbeda, Tergantung Sistem Politik, Kesiapan Pelayanan Kesehatan dan Ekonomi. Perkembangan kasus covid-19 di Dunia Kasus terkonfirmasi: 8,974,795 dan mengalami Kematian: 469,159 sedangkan covid di Indonesia Terkonfirmasi: 50,187, Dalam perawatan: 20,118, dan Sembuh: 20,448 serta Meninggal: 2,620. Tak bisa dipungkiri virus corona mengguncang peradaban manusia di dunia. Setiap negara melalui otoritasnya meminta rakyatnya untuk tetap di rumah, menjaga jarak baik secara fisik (physical distancing) maupun sosial (social distancing) bahkan melakukan lockdown (karantina wilayah) untuk menghambat penyebaran virus corona. Bukan hanya sekadar himbauan tetapi peraturan dan larangan keras untuk melakukan aktivitas di luar rumah Pemberlakuan social distancing, dan physical distancing tentu membatasi ruang gerak dan mobilitas masyarakat bahkan lockdown mengakibatkan masyarakat tidak dapat beraktivitas di luar rumah termasuk mahasiswa yang tidak lagi dapat menjalani perkuliahan di kampus mereka masing-masing bahkan mereka sudah harus kembali ke rumah mereka di kampung halamannya sejak bulan Maret 2020 yang lalu.

Strategi Menghadapi Pandemi Covid-19 yaitu Perlawanan Menggunakan senjata mematikan Covid19 seperti Sabun dan Desinfektan, Pertahanan : Melindungi dengan cara Peningkatan Imunitas: Iman, Gizi, Vitamin, Olah raga, PHBS serta Penghindaran Menghindari risiko Tertular, Memutus rantai Transmisi yaitu dengan cara Jaga , Jaga jarak aman (sosial dan Fisik), Hindari Kerumunan. Pemerintah gencar menyusun rencana untuk menghadapi virus pandemi global ini. Terdapat dua cara yang menjadi kunci pengendalian penularan COVID-19 yang dapat dilakukan masyarakat adalah menjaga jarak dan rajin mencuci tangan dengan sabun.

Mencuci tangan dengan sabun mencegah penularan virus Covid-19. Kandungan sabun terbukti secara klinis mampu membunuh bakteri, virus, dan kuman penyakit. Mencuci tangan dengan sabun adalah langkah dasar yang paling mudah dan aman untuk melindungi diri dari virus dan merupakan anjuran dari WHO. Virus Covid-19 bisa berada di mana saja, menempel di benda-benda yang ada di sekitar kita. Cara yang paling efektif untuk mencegah penularan virus tersebut adalah dengan sering mencuci tangan pakai sabun. Membiasakan diri mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, Jika jumlah masyarakat yang menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun meningkat, dapat mengurangi jumlah kejadian diare di Indonesia. Hasil studi WHO (2007) membuktikan bahwa angka kejadian diare dapat menurun sebesar 32% dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap sanitasi dasar (jamban, pengolahan sampah rumah tangga, pengolahan limbah cair domestik); 45% dengan perilaku mencuci tangan pakai sabun; dan 39% dengan perilaku pengelolaan air minum yang higienis di rumah tangga. Intervensi dengan mengintegrasikan ketiga upaya tersebut dapat menurunkan angka kejadian diare sebesar 94%. Data WHO juga memperlihatkan bahwa mencuci tangan dengan sabun mampu menurunkan kasus Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) dan flu burung hingga 50%.

□ Pada prinsipnya, pemberian ASI dapat diberikan secara langsung maupun tak langsung. Pemberian secara langsung sudah jelas dengan cara menyusui, sedangkan pemberian ASI secara tidak langsung dilakukan dengan cara pemerah atau memompa ASI, lalu menyimpannya untuk kemudian diberikan pada bayi (Syafneli, 2014; Narula, 2015). Sebelum memberikan ASI kepada bayi, ibu perlu mempersiapkan dirinya seperti terlebih dahulu melakukan hygiene dengan hand wash dan perawatan payudara sehingga dapat diperoleh kebersihan yang maksimal (Astutik, 2014; Akri, 2017). Disamping itu, juga sangat penting bagi ibu untuk memperhatikan kebersihan seperti menjaga personal hygiene atau hygiene perorangan (Rustam, 2009). Fenomena yang terjadi saat ini, sebagian besar ibu tidak melakukan hygiene dalam persiapan sebelum menyusui bayi dengan alasan karena malas, tidak mengetahui dan tidak mengerti mengenai bagaimana cara melakukan hygiene (Marmi, 2012; Kulsum, 2014). Hal ini membuat kuman dapat menempel pada payudara ibu sedangkan payudara ibu lebih sering berhubungan dengan mulut bayi yang menyebabkan kuman dapat dengan mudah masuk ke mulut bayi sehingga dapat menimbulkan infeksi pada mulut dan pencernaan bayi seperti diare. Penelitian Utami (2016), menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian diare pada anak di suatu wilayah yakni: 1) faktor lingkungan (pembuangan tinja,

sumber air minum), 2) faktor sosiodemografi (pendidikan, pekerjaan orang tua serta umur anak), serta 3) faktor perilaku (pemberian ASI dan memelihara personal hygiene seperti perilaku mencuci tangan pakai sabun). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti hygiene merupakan faktor kedua terbesar setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat. Perilaku ini menyangkut pengetahuan akan pentingnya hygiene perorangan, sikap dalam menanggapi penyakit serta tindakan yang dilakukan dalam menghadapi suatu penyakit atau permasalahan kesehatan lainnya (Koem, 2015). Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar ibu (70,5%) mencuci tangan tidak pakai sabun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku kebiasaan cuci tangan ibu di wilayah kerja Puskesmas Keranggan Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan adalah tidak mencuci tangan dengan sabun (Rahmawati Rifai, 2016)

Hygiene perlu dilakukan oleh ibu sebelum memberikan ASI kepada bayi usia 0-6 bulan yang terdiri dari 2 langkah penting yaitu mencuci tangan menggunakan sabun dan perawatan payudara. Perilaku hygiene bertujuan untuk menjaga kebersihan diri. Hygiene yang tidak dilakukan secara baik dan benar dapat menyebabkan bayi 0-6 bulan mudah terserang penyakit.

Memberikan ASI kepada bayi pada masa pandemi COVID-19 tetap mesti dilakukan dengan mematuhi 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak). ASI adalah sumber perlindungan dan gizi terbaik bagi anak. Selain itu, belum ada bukti kasus penularan virus Corona melalui ASI.

Penyuluhan merupakan serangkaian kegiatan komunikasi dengan menggunakan media dalam memberikan bantuan terhadap pengembangan potensi, yaitu fisik, emosi, sosial, sikap dan pengetahuan semaksimal mungkin sebagai upaya untuk meningkatkan atau memelihara kesehatan. Penyuluhan tentang mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir diberikan kepada masyarakat khususnya orang lanjut usia (lansia) sebagai upaya memberikan pemahaman tentang pentingnya perilaku mencuci tangan pakai sabun dalam kehidupan sehari-hari, terlebih pada saat tengah mewabahnya penyebaran virus Covid-19 seperti kondisi saat ini.

B. Analisis Situasi Mitra

Kota Cimahi mempunyai populasi Ibu Menyusui dengan Eksklusif selama 0-6 bulan diketahui bahwa mayoritas masyarakat masih belum mempunyai pemahaman

yang baik mengenai pentingnya perilaku mencuci tangan dengan menggunakan sabun, cara yang benar mencuci tangan dan kapan saja diperlukan cuci tangan pakai sabun. Berdasarkan hasil survey kepada 20 orang masyarakat terdapat 6 orang ibu balita yang mencuci tangan hanya dengan menggunakan air saja tanpa sabun. Sementara mengingat intensitas kontak antara ibu dengan balita yang merupakan kelompok yang rentan terhadap paparan virus covid-19. Berdasarkan hasil pengamatan kepada 4 orang masyarakat yang telah melakukan aktivitas diluar rumah setibanya dirumah tidak pernah langsung melakukan cuci tangan menggunakan sabun karena menganggap tidak begitu penting dan menganggap tanganya bersih. Sedangkan 10 orang masyarakat lainnya melakukan cuci tangan menggunakan sabun tetapi kadang-kadang, dikarenakan tidak terbiasa dan mereka mengatakan mencuci tangan menggunakan sabun sejak masalah pandemic covid-19 yang sedang ramai dibicarakan dan ditakuti orang banyak.

Begitu juga para kader di RW 11 ternyata tau memncuci tanga nada Langkah-langkahnya tetapi belum pernah melakukan praktik cuci tangan yang benar, dan masih banyak kader berasumsi cuci tangan cukup dengan air saja, kader sebagai perpanjangan tangan bidan harus mampu mengajarkan kepada ibu menyusui pentingnya mencuci tangan dengan sabun di bawah air mengalir.

Puskesmas Padasuka merupakan Puskesmas di Dinas kesehatan Kota Cimahi yang telah memiliki dan melayani kegiatan yang berkaitan dengan program pelayanan anatenatal care untuk ibu hamil dan nifas.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

TARGET :

1. Meningkatnya pengetahuan Kader dan Ibu Menyusui tentang perilaku mencuci tangan yang benar
2. Meningkatkan kemampuan Kader dan Ibu Menyusui memberikan penyuluhan tentang Cuci tangan yang benar kepada Ibu menyusui.

LUARAN :

a. Luaran Wajib

1. Tersedianya Video dan booklet
2. Artikel ilmiah di muat pada jurnal nasional terakreditasi
3. Peningkatan Pendidikan Kesehatan terutama kepada ibu menyusui
4. Publikasi pada media masa Nasional

b. Luaran Tambahan

1. Terbentuknya kelompok Kader Peduli CTPS
2. Terbentuknya kelompok Ibu menyusui Peduli CTPS
3. Terbentuknya kelompok keluarga Peduli CTPS
4. Tersampainya booklet dengan metode CTPS
5. Tersampainya Poster CTPS
6. Terjalannya Kerjasama antar Pos yandu

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Rencana Kerja

Program PKM dilakukan terhadap 2 kelompok mitra yaitu kader dan Ibu menyusui. Kegiatan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Padasuka Kota Cimahi. Mitra ke-1 berjumlah 7 orang adalah ibu-ibu kader RW 11, dan mitra ke 2 adalah ibu2 menyusui di RW 11 berjumlah 7 orang. Dilakukan kegiatan pelatihan sebanyak 7 kali pada setiap mitra dengan waktu disesuaikan kesepakatan.

B. Pelaksanaan Kegiatan Kelompok

1. Jadwal Pelaksanaan

Rencana Pelaksanaan kegiatan kelompok akan di komunikasikan selanjutnya yang bertempat di wilayah kerja Puskesmas Padasuka Kota Cimahi.

2. Kegiatan Yang Dilaksanakan

- a. Pemberian materi dan video secara luring
- b. Diskusi
- c. Role play mencuci tangan yg benar
- d. Pendampingan
- e. Evaluasi

3. Materi Pelatihan

- a. Ceramah, yaitu menjelaskan pengertian perilaku CTPS dan bagaimana pentingnya perilaku CTPS dilakukan ditengah pandemi wabah virus Covid 19 ini, dan juga cara membuat sarana CTPS sederhana, serta pembiasaan perilaku CTPS pada waktu-waktu yang diperlukan, bagaimana virus masuk ke dalam tubuh manusia, dan bagaimana memutuskan rantai penularan.
- b. .Demonstrasi, yaitu memberikan demonstrasi bagaimana cara-cara melakukan CTPS yang benar dan langkah-langkah cuci tangan yang tepat
Konsep Perilaku
- c. Tanya Jawab, yaitu menanyakan bagaimana pemahaman ibu menyusui tentang perilaku CTPS

- d. Video tentang perilaku CTPS
- e. Testimony

4. Persiapan

a. Mencari Kelompok Sasaran

Bekerjasama dengan pemegang program Ibu di Puskesmas Padasuka Mencari data kader dan Ibu menyusui, kader dan Ibu yang bersedia mengikuti program pelatihan.

b. Sosialisasi Tentang Program PKM

Sosialisasi dilaksanakan pada bulan Mei 2021 oleh tim pelaksana program PKM

c. Persiapan Alat-Alat

Pada kegiatan ini membutuhkan sarana dan prasarana antara lain :

- Ruang kelas
- Power point dan LCD
- Booklet CTPS
- Poster CTPS
- Leaflet
- Alat Tulis
- Sabun cair/sabun kertas
- Bila tdk memungkinkan akan dilakukan secara daring

d. Partisipasi Mitra

Mitra dilibatkan dalam menyiapkan ruangan, penentuan waktu pertemuan, dan terlibat aktif dalam kegiatan, bersedia menjadi konselor bagi Ibu menyusui lainnya.

Bila kondisi masih tidak memungkinkan secara langsung akan dilakukan secara daring dengan pemberian kuota internet kepada ibu menyusui

5. Rencana Pelaksanaan

Tabel 4.1

Rincian Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahapan Kegiatan	Pelaksanaan	Rincian Kegiatan	
		Mitra 1 (Kader RW 11) SMT 1	Mitra 2 (Ibu Menyusui RW 11) SMT 2
<u>Tahap 1 Pemberdayaan</u>			
1.	Melakukan identifikasi Kader dan ibu menyusui yang tinggal di daerah mitra, masing-masing 7 orang Kader dan 7 ibu menyusui	1 kali pertemuan	1 kali pertemuan
2.	Identifikasi Kader dan ibu menyusui yang aktif dan mampu berkomunikasi dengan baik,	1 kali pertemuan	1 kali pertemuan
3.	Pelatihan peningkatan peran Kader dan ibu menyusui dalam pelaksanaan CTPS di bawah air mengalir dalam keluarga dengan kegiatan Pre test dan pemberian materi	2 kali pertemuan	2 kali pertemuan
4.	Bimbingan Kader terhadap pelaksanaan CTPS kepada ibu menyusui di bawah air mengalir dalam rumah tangga dengan kegiatan 3 kali pendampingan	4 kali pertemuan	4 kali pertemuan
<u>Tahap 2 : Pengembangan</u>			
5.	Kader sebagai penggerak terlaksananya GERMAS dalam rumahtangga	4 kali pertemuan	4 kali pertemuan

<u>Tahap 3. Pemantauan</u> Dosen melakukan pemantauan terhadap keberhasilan Ibu Menyusui sebagai pelopor pelaksanaan CPTS	2 kali kegiatan	2 kali kegiatan
--	-----------------	-----------------

BAB IV

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

A. Kegiatan PKM pada Semester Pertama

Kegiatan PKM dilakukan tidak sesuai dengan perencanaan awal. Penjajagan kepada Kader dan Ibu menyusui dilakukan mundur karena situasi kondisi yang tidak memungkinkan dari Mei sudah mulai penjajagan menemui Pihak Puskesmas Padasuka, dan mendapat tanggapan yang baik, tetapi bulan Juli- Agustus kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak bisa dilaksanakan karena naiknya kasus covid 19 di Jawa Barat yang sangat tinggi hingga level 4, dan Dinas Kesehatan Kota Cimahi mengeluarkan surat tidak menerima pengambilan data di Wilayah Puskesmas Padasuka, oleh karena itu kami merencanakan penjajagan kembali dilakukan setelah PPKM yaitu awal September dengan maksud untuk menyampaikan tujuan dan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, termasuk persiapan tempat, waktu dan sasaran peserta pelatihan. Selanjutnya usulan perizinan untuk kegiatan ini disampaikan kepada Kesbanglinmas Kota Cimahi.

Kegiatan setelah penjajagan disepakati dengan kader akan dilakukan tanggal 10 September 2021, di rumah ibu RW 11.

Kriteria sasaran yaitu para kader kesehatan yang ada di RW 11 di wilayah kerja Puskesmas Padasuka Cimahi yang terlibat sebagai peserta PKM ditentukan bersama-sama pihak Puskesmas dan ibu RW yang terdiri dari 7 orang kader Kesehatan dan ibu menyusui.

Selanjutnya, dilakukan persiapan materi pelatihan dengan melibatkan 2 orang mahasiswa semester IV Jurusan Kebidanan Bandung yang masih membutuhkan pencapaian target pendidikan kesehatan dan ada di wilayah sekitar Cimahi. Materi yang akan disampaikan disediakan oleh tim pengabmas PKM, sedangkan mahasiswa mempersiapkan media berupa *booklet* dan PPT. Selama proses kegiatan Pengabmas PKM ini, setiap pertemuan dihadiri oleh 7 sampai dengan 8 kader kesehatan. Dalam proses pelatihan, para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang disampaikan peserta kepada tim fasilitator. Selain itu, terjadi peningkatan yang signifikan dari hasil evaluasi pre test dan post test yang dilakukan setiap pertemuan.

Kendala yang ditemui selama proses kegiatan yaitu menyesuaikan waktu, antara tim PKM dan para kader selama kegiatan PKM. Selain itu karena masih ada yang ragu2 karena kondisi pandemi, tetapi dengan prokes ketat, akhirnya kegiatan ini bisa terlaksana.

Pelaksanaan kegiatan PKM yang telah dilakukan di rumah Balai RW sebanyak 7 x pertemuan, sesuai dengan tabel di bawah ini :

Tabel 5.1. Kegiatan Semester pertama dan kedua

NO	KEGIATAN	WAKTU & TEMPAT	
		KADER	IBU MENYUSUI
Persiapan			
1	Penjajagan ke- 1	4 Maret 2021	4 Maret 2021
2	Penjajagan ke- 2	10 September 2021	10 September 2021
3	Perizinan	21 September 2021	
Pelaksanaan/ Penyampaian Materi			
1	PHBS	22 September 2021	27 Oktober 2021
2	Pentingnya Perilaku CTPS pada ibu menyusui	22 September 2021	27 Oktober 2021
3	CTPS di era covid-19	22 September 2021	27 Oktober 2021
4	Praktik CTPS	22 September 2021	27 Oktober 2021
5	Pendampingan	13 Oktober 2021	3 November 2021
6	Pendampingan	13 Oktober 2021	3 November 2021
7	Pendampingan	13 Oktober 2021	3 November 2021

Semester 1 dilakukan kepada Kader Kesehatan dahulu dengan pertimbangan, Kader mendapat materi tambahan sekaligus Refresing ilmu di bidang kesehatan. Pelatihan kader adalah kegiatan melatih kader tentang pentingnya cuci tangan memakai sabun dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang CTPS yang selama ini dianggap tidak terlalu penting, atau kegiatan yang sangat mudah tetapi fatal terutama dimasa pandemi ini, disamping itu agar kader memiliki kemampuan menjadi penyuluh masyarakat khususnya kepada ibu menyusui.

Pada semester 1 ini para kader sangat antusias dengan materi yang diberikan dengan banyaknya pertanyaan yang dilontarkan, yang selama ini salah menurut para kader Teknik cuci tangan yang benar, dan dengan pelatihan kepada para kader, kader mengetahui pentingnya ibu harus mencuci tangan sebelum menyusui dan setelah menyusui. Setelah selesai melakukan pelatihan pada kader, dosen pengusul program kemitraan masyarakat bersama mahasiswa mendampingi kader yang sudah dilatih. Untuk hasil pre test dan post test untuk pengetahuan kader ada peningkatan dari 81,4 menjadi 98,6, ada kenaikan 17 point.

Semester 2 dilakukan kepada ibu menyusui, kader melakukan kegiatan pendampingan kepada ibu menyusui tentang pentingnya perilaku mencuci tangan sebelum dan sesudah menyusui bayinya. Kader melakukan penyuluhan kepada ibu menyusui dengan menggunakan booklet CTPS.

Pada pendampingan kader kepada ibu menyusui terlihat ibu menyusui begitu antusias, karena ada ibu yang tidak tau pentingnya cucitangan pakai sabun, banyak ibu selama ini hanya memakai air tanpa menggunakan sabun. Tetapi ada juga ibu menyusui yang tahu tetapi malas untuk melakukannya dengan berbagai alasan, setelah kader melakukan edukasi bagaimana virus bisa masuk kedalam tubuh bayi, dan bagaimana cara memutus rantai penularan, terutama di era pandemi ini.

Untuk hasil pre test dan post test untuk pengetahuan kader ada peningkatan dari 66 menjadi 94, ada kenaikan 28 point.

Monitoring dan Evaluasi, hasil pelatihan berupa kader aktif yang memiliki kemampuan dalam melakukan edukasi kepada ibu, dengan pendampingan oleh dosen maupun mahasiswa. Terlihat dari pre dan post test ibu menyusui ada kenaikan pengetahuan, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan perilaku ini harus diterapkan oleh ibu agar Kesehatan ibu dan bayi meningkat. Begitu juga kader harus terus memantau ibu menyusui secara berkesinambungan, agar perilaku masyarakat terhadap cuci tangan memakai sabun menjadi perilaku sehat terutama untuk ibu yang menyusui.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan pengabdian masyarakat (PKM) di Wilayah kerja Puskesmas padasuka kota Cimahi telah dilakukan pada semester satu dan semester 2 tahun 2021 walaupun tidak sesuai dengan jadwal yang direncanakan karena pandemi.
2. Terbentuknya kelompok Kader yang siap dalam menerapkan Cucitangan pakai sabun pengetahuan tentang perilaku sehat.
3. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) bagi kader dengan menerapkan CTPS pada ibu menyusui merupakan masalah yang sangat penting terutama di masa pandemi ini, sehingga bukan hanya sekedar pengetahuan tentang perilaku CTPS tetapi penerapannya harus berkesinambungan, untuk menghindari penularan virus terutama Covid-19.

B. SARAN

1. Perlu diterapkan lagi CTPS seperti ini di tiap-tiap rumah yang memiliki bayi yang bekerja sama dengan pihak Puskesmas
2. Monitoring dan dukungan dari pihak RW serta Puskesmas, tetap diharapkan sehingga kegiatan dapat berjalan lancar yang berdampak pada meningkatnya kualitas kesehatan Ibu dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Panduan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS) ke -6 , Tahun 2013

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Tanganku Bersih, hidupku sehat Maulana Heri D.J.2009.

Promosi Keseshatan, Buku Kedokteran EGC.Jakarta Nazir, dkk, 2011.

Metodologi Penelitian Kesehatan Yogyakarta Nuha Medika Notoadmodjo, Soekidjo 2007.

Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku PT Rineka Cipta Jakarta Notoadmodjo, Soekidjo 2010. Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya. PT Rineka Cipta Jakarta

<https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/cuci-tangan>

https://covid19.patikab.go.id/v3/download/Fokus_Lindungi_Diri.pdf

<http://promkes.kemkes.go.id/kumpulan-flyer-pencegahan-virus-corona>

<https://media.neliti.com/media/publications/138015-ID-hubungan-antara-perilaku-mencuci>

petunjuk praktis layanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir selama pandemi covid-19 nomor: b-4 (05 april 2020)

Lampiran 1 : Pre test dan post test

PRE TEST dan POST TEST

CUCI TANGAN PAKAI SABUN

Nama :

Usia :

Kuesioner :

1. Ada berapa langkah cuci tangan yang benar?
 - a. 6
 - b. 10
 - c. 14
 - d. 4

2. Kapan Ibu menyusui harus mencuci tangan?
 - a. Sebelum tidur
 - b. Sebelum pergi
 - c. Sebelum makan
 - d. Sebelum dan sesudah menyusui

3. Penyakit apa saja yang dapat ditimbulkan bila kita ibu tidak mencuci tangan pakai sabun?
 - a. Diabetes melitus
 - b. Infeksi caceng
 - c. Hipertensi
 - d. Alergi

4. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk cuci tangan dengan sabun?
 - a. 10-20 detik
 - b. 20-40 detik
 - c. 20-60 detik
 - d. bebas

5. Apa manfaat penting dari mencuci tangan pakai sabun?
 - a. Mencegah penyebaran infeksi
 - b. Membuat tangan harum
 - c. Membuat tekanan darah stabil
 - d. Membuat tangan menjadi bersih

6. Salah satu penyakit yang dapat ditimbulkan bila tidak cuci tangan adalah penyakit diare. Bagaimana penularan penyakit diare?
 - a. Melalui udara
 - b. Melalui makanan
 - c. Melalui darah
 - d. Melalui keringat

7. Dengan apa kita membilas tangan setelah cuci tangan dengan sabun?
 - a. Air hangat
 - b. Air mengalir
 - c. Air dingin
 - d. Air di baskom

8. Cuci tangan pakai sabun adalah salah satu program PHBS dari pemerintah. Apakah kepanjangan PHBS itu?
 - a. Perilaku Hidup Baik dan Sehat
 - b. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
 - c. Perilaku Hidup Baik dan Senang
 - d. Perilaku Hidup Bersih dan se

9. Ada berapa macam PHBS di rumah tangga?
 - a. 10
 - b. 5
 - c. 3
 - d. 6

10. Mengapa ibu menyusui harus mencuci tangan ?
 - a. Untuk kebersihan ibu
 - b. Untuk kebersihan bayi
 - c. Untuk kebersihan lingkungan
 - d. Agar bayi terhindar dari penyakit

Hasil Pre dan Post Test

1. Mitra 1 : Kader

No	Nama	Skor pre test	Skor post test
1	Sri Fatimah	90	100
2	Rika	80	100
3	Yati Supriyati	80	100
4	Ai Resmiati	80	100
5	Rinawati	80	100
6	Dedeh	70	90
7	Ratna Jubaedah	90	100
RATA-RATA		81,4	98,6

2. Mitra 2 : Ibu Menyusui

No	Nama	Skor pre test	Skor post test
1	Nenden Rahma	70	100
2	Santi H	50	90
3	Rahmadika	60	90
4	Dita Pradita	80	100
5	Septi Hilda	70	100
6	Indri	60	80
7	Novi Setiawati	70	100
RATA-RATA		66	94

Lampiran 2 : Foto Kegiatan :







Lampiran 3 : Materi PKM:



Apa itu PHBS?

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat.

RUMAH TANGGA Ber-PHBS
Ayo! Lakukan Hidup Bersih dan Sehat

10 PESAN PHBS

Singkat Mencapai Rumah Tangga ber-PHBS

- Menimbang balita setiap bulan
- Menggunakan air bersih
- Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun
- Menggunakan jamban sehat
- Memberantas jentik di rumah sekali seminggu
- Makan buah dan sayur setiap hari
- Melakukan aktivitas fisik setiap hari
- Tidak merokok di dalam rumah
- Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan
- Memberi ASI eksklusif

Apa Peran Kader dalam mewujudkan Rumah Tangga Sehat?

- Melakukan pendataan rumah tangga yang ada di wilayahnya dengan menggunakan Kartu PHBS atau Pencatatan PHBS di Rumah Tangga pada buku kader
- Melakukan pendekatan kepada kepala desa/lurah dan tokoh masyarakat untuk memperoleh dukungan dalam pembinaan PHBS di Rumah Tangga
- Sosialisasi PHBS di Rumah Tangga ke seluruh rumah tangga yang ada di desa/kecamatan melalui kelompok dasawisma
- Memberdayakan keluarga untuk melaksanakan PHBS melalui penyuluhan perorangan, penyuluhan kelompok, penyuluhan massa dan penggerakan masyarakat
- Mengembangkan kegiatan-kegiatan yang mendukung terwujudnya Rumah Tangga Sehat
- Memantau kemajuan pencapaian Rumah Tangga sehat di wilayahnya setiap tahun melalui pencatatan PHBS di Rumah Tangga

Apa peran kader dalam membina perilaku cuci tangan?

- Memanfaatkan setiap kesempatan di desa/kelurahan untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya perilaku cuci tangan, misalnya melalui penyuluhan kelompok di posyandu, arisan, pengajian, pertemuan kelompok Dasa Wisma, dan kunjungan rumah
- Mengadakan kegiatan gerakan cuci tangan bersama untuk menarik perhatian masyarakat, misalnya pada peringatan hari-hari besar kesehatan atau ulang tahun kemerdekaan



Link Video :

3. <https://youtu.be/MUWHKqzmDRQ>
4. https://youtu.be/ww_KsBL_gg8
5. <https://youtu.be/mCCCVpuXcOI>
6. https://youtu.be/_o9SxDFPuiA

Booklet Cuci tangan pake sabun



ORGANIKA LIFESTYLE CENTER

BOOKLET CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)

TIM PKM JURUSAN JEBIDANAN BANDUNG

SAUR SARIATY, SKM, M.KES
YULINDA, SST, MPH
NENENG WIDANINGSIH, SST, M.KEB

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BANDUNG

Lampiran 4 : Daftar hadir



PKM TGL 22 DAN
TGL 13.pdf

DAFTAR HADIR PADA MITRA 1



PKM TGL 27 DAN
TGL 3.pdf

DAFTAR HADIR PADA MITRA 2

Lampiran 5 : Poster

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

GERMAS
Garak dan Menggerakkan Hidup Sehat

LINDUNGI IBU HAMIL, IBU BERSALIN, IBU NIFAS, DAN BAYI BARU LAHIR DARI COVID-19



IBU HAMIL

- ✓ Untuk pemeriksaan hamil pertama kali, buat janji dengan dokter agar tidak menunggu lama
- ✓ Selama di perjalanan dan fasyankes tetap melakukan pencegahan penularan COVID-19 secara umum
 - ✓ Pengisian stiker P4K dipandu bidan/perawat/dokter melalui media komunikasi
 - ✓ Pelajari Buku KIA dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari
 - ✓ Memeriksa sendiri dirinya, segera ke fasyankes jika ada risiko / tanda bahaya (baca Buku KIA¹⁾)
 - ✓ Pastikan gerak janin diawali usia kehamilan 20 minggu dan setelah usia kehamilan 28 minggu hitung gerakan janin (minimal 10 gerakan per 2 jam)
 - ✓ Tunda Kelas Ibu Hamil



IBU MENYUSUI

- ✓ Konseling risiko menyusui : cenderung terjadi penularan karena bayi kontak dekat dengan ibu
- ✓ Cuci tangan sebelum menyentuh bayi, payudara, pompa ASI, atau botol
- ✓ Gunakan masker saat menyusui
- ✓ Bersihkan pompa ASI setiap kali dipakai
- ✓ Sebaiknya ibu merah ASI



IBU BERSALIN

- ✓ Rujukan persalinan terencana untuk ibu hamil berisiko
- ✓ Segera ke Fasilitas Kesehatan jika sudah ada tanda-tanda bersalin
- ✓ Ibu, keluarga, dan tenaga kesehatan tetap melakukan pencegahan penularan COVID-19, jaga jarak minimal 1 meter jika tidak perlu tindakan
- ✓ KB pasca salin sesuai prosedur



IBU NIFAS DAN BAYI BARU LAHIR

- ✓ Perawatan bayi baru lahir termasuk imunisasi tetap diberikan sesuai rekomendasi PP IDA¹⁾
- ✓ Pemeriksaan pasca salin (ibu dan bayi) dilakukan dengan kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan sesuai prosedur
- ✓ Segera ke fasyankes bila ada tanda bahaya pada ibu nifas dan bayi baru lahir (Baca di Buku KIA²⁾)



TERKAIT COVID-19

Tatalaksana kehamilan dan persalinan dengan COVID-19 sesuai rekomendasi PP POGI
<https://doi.org/10.24127/rekomendasi%20OGID%20IDA>

- ✓ ¹⁾Tanda bahaya ibu dan bayi dapat dilihat di Buku KIA

<http://www.kemkes.go.id/images/bestaman/buku%20kia%202019.pdf>

Pelayanan ibu dan bayi tetap memperhatikan prinsip pencegahan penularan COVID-19

- ✓ Carilah informasi yang benar tentang COVID-19



INFORMASI TERKINI

<https://www.covid19.go.id/>
HOTLINE COVID-19 : PSC 119 ext 9

DIREKTORAT KESEHATAN KELUARGA - KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Lampiran 6. Biodata Ketua dan Anggota

Ketua Tim Pelaksana :

BIODATA

A. Identitas diri

1.	N a m a	: Saur Sariaty. P, SKM, M.Kes
2.	Jenis Kelamin	: Perempuan
3.	Jabatan fungsional	: Lektor
4.	N I P	: 196605291989115001
5.	NIDN	: 4029056601
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	: Bandung, 29 Mei 1966
7.	E-mail	: yatisilaen@gmail.com
8.	Nomor HP/Telp	: 081573573848/022-6015176
9.	Alamat Kantor	: Jl Sederhana No 2 Sukajadi, Bandung
10.	Nomor telepon/Faks	: 022-2031548/022-2031548
11.	Mata Kuliah yang diampu	: KDM, Askeb Neo, Kesmas

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Diponegoro	Universitas padjajaran	-
Bidang Ilmu	Kesehatan masyarakat	Kesehatan masyarakat	-
Tahun masuk	2000	2007	-

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta rp)
1.	2015	Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan PUS dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke janin	Risbinakes	12
2.	2015	Pengaruh Aroma terapi Lavender terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Perineum Pada ibu Post partum	Risbinakes	8
3	2017	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kemampuan Remaja Putri Dalam Mempersiapkan <i>Menarche</i> Di SDN Kota Cimahi	Risbinakes	10

D. Publikasi Artikel Ilmiah dalam 5 Tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/No/tahun
1.	Peningkatan Pengetahuan PUS tentang Mother to Child Transmission (MTCT) melalui pemberian Penyuluhan IMS dan HIV/AIDS	Jurnal Riset kesehatan	Vol. 6, Nomor 2, Oktober 2014

E. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 tahun terakhir

No	Nama Pertemuan	Judul	Waktu dan tempat
1	-		
2	-		

F. Karya buku 5 tahun

No	Judul buku	Tahun	Jumlah halaman	Penerbit
1	-			
2	-			

G. Perolehan HAKI dalam 5-10 tahun terakhir

No	Judul / Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	-			
2	-			

Demikian keterangan biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bandung, Desember 2021
Yang Menyatakan

Saur Sariaty. P, SKM, M.Kes

BIODATA ANGGOTA 1

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Yulinda, SST., MPH
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	197507162002122001
5	NIDN	4016077502
6	Tempat dan Tanggal lahir	Bandung, 16 Juli 1975
7	E-mail	yulinda_aja@yahoo.com
8	Nomor Telepon/HP	081322257350
9	Alamat Kantor	Jln. Sederhana No. 2 Bandung
10	Nomor Telepon/Faks	022-2031548
11	Mata Kuliah yang Diampu	1. Asuhan Kebidanan Komunitas 2. Penanggulangan Bencana 3. Metode Penelitian dan Statistika Dasar 4. Tugas Akhir

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UNPAD	UGM	
Bidang Ilmu	Bidan Pendidik	Kesehatan Reproduksi	
Tahun Masuk-Lulus	2002-2003	2007-2009	

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jmlh (Juta Rp)
1	2017	Pengaruh Latihan Yoga terhadap tanda-tanda vital pada siklus menstruasi Remaja Putri	Risbinakes	8
2	2017	Pengaruh Antenatal Perineal massage terhadap perineal trauma dan outcome perinatal	Risbinakes	11
3	2017	Pengaruh Video dalam Model TKIP terhadap keikutsertaan Ibu hamil test HIV dalam Jurnal Asuhan Ibu dan anak STIKES Aisyiyah Bandung Vol 2 No 1th 2017	Risbinakes	9
4	2015	Pengaruh Latihan Yoga terhadap tingkat kecemasan remaja Sukajadi pada siklus menstruasi remaja putri	Risbinakes	8
5	2014	Pengaruh Latihan <i>Birth Ball</i> terhadap <i>Self Efficacy</i> Primipara Persalinan Normal di Wilayah	DIPA Poltekkes Bandung	11,5

		Kota Bandung		
6	2013	Pengaruh Senam Hamil dan Jalan Kaki terhadap percepatan Dilatasi Serviks Uteri fase aktif Persalinan Normal	DIPA Poltekkes Bandung	11,5
7	2012	Pendekatan pembelajaran praktik KLinik Kebidanan preceptorship dan Menthorship terhadap Perkembangan Psikososial Mahasiswa	Mandiri	
8	2011	Pengaruh Pemberian Jahe (<i>Zingiber Officinale</i>) terhadap perubahan tingkat mual pada <i>Emesis Gravidarum</i>	DIPA Poltekkes Bandung	13,5
9	2010	Risiko Rehospitalisasi pada persalinan <i>operative vaginal</i> dan persalinan seksio sesarea di Kota Bandung	Mandiri	4

D. Publikasi Artikel Ilmiah dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/Nomor/Tahun
1	Pengaruh Pemberian Jahe (<i>Zingiber Officinale</i>) terhadap perubahan tingkat mual pada <i>Emesis Gravidarum</i>	Jurnal Riset Kesehatan	III/2012
2	Risiko Rehospitalisasi pada persalinan <i>operative vaginal</i> dan persalinan seksio sesarea di Kota Bandung	Jurnal IBI Jabar	I/2010

E. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral presentation) dalam 5 tahun terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel	Waktu dan Tempat
1	Pengaruh Senam Hamil dan Jalan Kaki terhadap percepatan Dilatasi Serviks Uteri Fase	Seminar Nasional Poltekkes Bandung	2014

F. Karya buku dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
-	-	-	-	-

--	--	--	--	--

G. Perolehan HKI dalam 5-10 tahun terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
-	-	-	-	-

Demikian keterangan biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bandung, Desember 2021
Yang Menyatakan

Yulinda, SST, MPH

BIODATA ANGGOTA 2

A. Identitas diri

Nama	:	Neneng Widaningsih, SST, M.Keb
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Jabatan fungsional	:	Asisten Ahli
NIP	:	197904162002122005
NIDN	:	40160479001
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Cimahi, 16 April 1979
E-mail	:	buneng79@gmail.com
Nomor HP/Telp	:	081380551773
Alamat Kantor	:	Jl Sederhana No 2 Sukajadi, Bandung
Nomor telepon/Faks	:	022-2031548/022-2031548
Mata Kuliah yang diampu	:	Askeb Komunitas, Etika kebidanan, Askeb kehamilan

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Poltekkes Bandung	UNPAD	-
Bidang Ilmu	DIV Bidan Pendidik	Kebidanan	-
Tahun masuk	2006	2013	-

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul penelitian	Jenis penelitian	Tahun
1.	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan Perempuan Dalam Kesehatan Reproduksi	Risbinakes	2011
2	Pengaruh Penerapan Kelas Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal	Risbinakes	2011
3	Efektivitas Konseling Dan Penyuluhan Terhadap Kualitas Hidup Wanita Menopause	Risbinakes	2016
4	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kemampuan Remaja Putri Dalam Mempersiapkan <i>Menarche</i> Di SDN Kota Cimahi	Risbinakes	2017
5	Hubungan Motivasi Ibu Hamil Dengan Pemberian Asi Dini Di Wilayah Kota Bandung	Risbinakes	2018

D. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 tahun terakhir

No	Nama Pertemuan	Judul	Waktu dan tempat
1	<i>International conference health</i>	Peran Penyuluhan Kesehatan Reproduksi dalam Peningkatan	Hotel Aston Cihampelas Bandung 8 Desember 2018

		Pengetahuan Remaja Putri Menghadapi <i>Menarche</i> di Kota Cimahi Tahun 2017	
2	-		

E. Karya buku 5 tahun

No	Judul buku	Tahun	Jumlah halaman	Penerbit
1	-			
2	-			

F. Perolehan HAKI dalam 5-10 tahun terakhir

No	Judul / Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	-			
2	-			

Demikian keterangan biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bandung, Desember 2021
Yang Menyatakan

Neneng Widaningsih, SST., M.Keb

Lampiran 7 : Artikel Ilmiah

Publikasi PKM pada jurnal Siliwangi atau Juriskes